

## ANALISA KEMATANGAN KARIR MAHASISWA PENDIDIKAN EKONOMI DITINJAU DARI STATUS SOSIAL EKONOMI KELUARGA

Tiya Ristin Rinanda<sup>1)</sup> Muhammad Abdul Ghofur<sup>2)</sup>

Universitas Negeri Surabaya  
tiyaristin4@gmail.com<sup>1)</sup> muhammadghofur@unesa.ac.id<sup>2)</sup>

### *Abstract*

Career maturity in the world of teacher training today is an important capital in facing competition. Mapping the career maturity of educational science students is important to predict their chances of success as well as material for policy considerations related to learning. The population was 332 students with a sample of 180 students. This study uses a quantitative method with an analysis tool used, namely analysis of variance (ANOVA). The results obtained from this study state that there is no difference in career maturity of students with the socio-economic status of parents in the low, medium and high categories. However, the career maturity level of students with high socioeconomic status is generally lower if compared with the average value of low and medium socioeconomic status. The career maturity level of students with high socioeconomic status also varies greatly.

**Keywords:** *Career Maturity, Socio-Economic Status, Students*

### **PENDAHULUAN**

Peningkatan secara terus-menerus pada lulusan Sarjana Ilmu Pendidikan khususnya Program Studi Pendidikan Ekonomi membuat tingkat persaingan lulusan semakin ketat. Rasio jumlah lulusan yang semakin tidak berimbang dengan jumlah kebutuhan harus segera dicari solusinya. Di sisi lain, kematangan karir menjadi salah satu modal kunci dalam persaingan dan keberhasilan di masa depan.

Super (Winkel, 1991) mengatakan bahwa ada lima fase umum perkembangan karier manusia. Kelima fase itu adalah fase pertumbuhan (*growth*), fase eksplorasi (*exploration*), fase pemantapan (*establishment*), fase pemeliharaan (*maintenance*), dan fase kemunduran (*decline*). Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya sebagai remaja yang memasuki masa dewasa awal

berada pada fase eksplorasi dalam perkembangan karirnya. Masa eksplorasi ini berarti mahasiswa cenderung secara aktif menggunakan peluang lingkungan dan sumber daya untuk menemukan lebih banyak tentang dunia kerja secara umum dan menyukai pekerjaan secara khusus. Mahasiswa perlu melakukan eksplorasi secara luas guna mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimilikinya untuk menentukan karir di masa depan.

Pemetaan kematangan karir mahasiswa sangat penting untuk dilakukan demi melihat potensi pengembangan karir lebih lanjut dan untuk mempersiapkan mahasiswa ketika berhadapan dalam persaingan nyata setelah lulus nantinya.

Salah satu yang menentukan kematangan karir seseorang adalah status sosial ekonomi orang tua. Keberhasilan anak dalam pendidikan dapat ditentukan oleh faktor pada sosial ekonomi masyarakat (Basrowi & Juariyah, 2010, p. 77). Hasil penelitian oleh Fotheringham &

Creal (2016) menyatakan status sosial ekonomi berhubungan dengan kecerdasan anak dan nilai prestasi akademik. Menurut mereka status sosial berperan dalam meningkatkan kesuksesan seorang anak di masa depan melalui kedudukan yang dimiliki oleh orang tua.

Status sosial ekonomi orang tua memberikan peluang yang berbeda pada anak untuk berkembang. Kemampuan orang tua dalam menyediakan pilihan pembelajaran serta sarana dan prasarana pembelajaran ditentukan oleh kemampuan ekonominya. Kemampuan ekonomi dijadikan sebagai faktor seberapa besar ia memiliki kematangan karir di masa depan.

Selain itu, di satu sisi kondisi psikologis yang dialami oleh anak dalam lingkungan sosial masyarakat juga bisa menentukan mentalitas belajar dan kesiapan menghadapi persaingan. Peran orang tua dalam masyarakat dapat dicontoh oleh anak-anak mereka. Lingkungan sosial yang baik akan menentukan kelangsungan masa depan anak-anaknya (Basrowi & Juariyah, 2010, p. 79).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015, diperoleh informasi bahwa sebagian dari mereka menyatakan keraguan pada pilihan karirnya yang disebabkan oleh konflik yang berasal dari ketidaksesuaian antara kepentingan mereka dan orangtua maupun lingkungannya. Beberapa orang tua mendorong anaknya untuk mengikuti jejaknya dalam dunia pendidikan namun ada juga yang menyerahkan sepenuhnya kepada anak untuk menentukan seperti apa jenis karir yang akan dipilih. Orang tua yang mendorong anaknya untuk mengikuti jenjang karir pilihannya, percaya bahwa apa yang dilakukannya untuk ikut dalam

pengambilan pilihan karir adalah berdasarkan pengalaman yang telah dialaminya.

Karir yang dipilih individu akan menentukan gaya hidup mereka, cara memandang kehidupan, lingkungan kerja, sosial dan lingkungan yang ekonomis dan bahkan pemilihan mitra (Birol & Yeliz, 2010, p. 2359). Orang lain akan memandang individu dari bagaimana karir yang telah dicapai dan kesuksesan yang telah diraihinya. Pendapat lain juga menyatakan adanya ketidaksesuaian pada salah satu dimensi kematangan karir menurut (Bandura, 1998) yaitu perencanaan pilihan karir. Dimensi tersebut salah satu tanda kematangan karir adalah sejauh mana seorang individu sadar akan kebutuhan untuk memilih pekerjaan. Dengan adanya perencanaan yang telah dibuat maka individu memiliki banyak pilihan yang memungkinkan untuknya beralih karir ketika karir yang dijalani saat ini tidak sesuai atau kurang memuaskan.

Adanya indikasi rendahnya kematangan karir Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi ini menjadi penting untuk dilakukan pemetaan tingkat kematangan karir di lihat dari status sosial ekonomi mahasiswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif sebagai landasan penarikan simpulan. Populasi pada penelitian ini adalah semua Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi angkatan 2015 yang terbagi menjadi empat program studi dengan total jumlah 332 mahasiswa. Sedangkan untuk pengambilan sampel menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling* dengan hasil sampel minimum sebanyak 180 mahasiswa.

Instrumen dalam penelitian ini adalah angket ditetapkan dengan skala Likert dengan lima pilihan Sangat tidak setuju (1), Tidak Setuju (2), Netral (3), Setuju (4) dan Sangat Tidak Setuju (5). Variabel status sosial ekonomi orang tua diukur dengan indikator jenis pekerjaan, tingkat pendidikan dan jumlah pendapatan. Ukuran dari kematangan karir mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi dalam penelitian ini adalah Perencanaan, Eksplorasi, Informasi karir, Membuat keputusan, dan Pengetahuan diri tentang karir. Pengumpulan data dilakukan menggunakan penyebaran angket kepada anggota sampel. Teknik analisis data menggunakan *Analysis of Varians* (ANOVA).

## PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Gambaran demografi subyek penelitian status sosial ekonomi orang tua dan kematangan karir disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang berasal dari status sosial ekonomi orang tua kategori sedang berjumlah paling banyak, yaitu sebanyak 147 mahasiswa atau 81,67% dari keseluruhan sampel mahasiswa, selanjutnya status sosial ekonomi kategori tinggi sebanyak 18 mahasiswa atau 10% dari keseluruhan sampel mahasiswa dan mahasiswa pendidikan ekonomi kategori rendah sebanyak 15 mahasiswa atau 8,33% dari keseluruhan sampel mahasiswa.

Kematangan karir Mahasiswa Pendidikan Ekonomi berada pada kategori sedang dengan frekuensi 164 mahasiswa atau 91,11% dari keseluruhan sampel mahasiswa kemudian kematangan karir kategori tinggi sebanyak 12 mahasiswa atau 6,67% dari keseluruhan sampel mahasiswa dan kematangan kari kategori

rendah sebanyak 4 mahasiswa atau 2,22% dari keseluruhan sampel mahasiswa yang digunakan.

**Tabel 1.** Status Sosial Ekonomi Orang Tua

Status sosial ekonomi orang tua	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	18	10%
Sedang	147	81,67%
Rendah	15	8,33%

**Tabel 2.** Kematangan Karir Mahasiswa

Kematangan karir	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	12	6,67%
Sedang	164	91,11%
Rendah	4	2,22%

Untuk mengetahui tingkat kematangan karir mahasiswa ditinjau dari status sosial ekonomi orang tua maka dilakukan uji *analysis of varians* (ANOVA). Berdasarkan hasil uji ANOVA diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua kategori rendah memiliki rata-rata 56,92857, status sosial ekonomi orang tua kategori sedang dengan rata-rata 57,12752 sedangkan status sosial ekonomi orang tua kategori tinggi memiliki rata-rata 55,88235. Status sosial ekonomi orang tua kategori tinggi memiliki rata-rata yang paling rendah apabila dibandingkan dengan status sosial ekonomi orang tua kategori rendah dan sedang. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian (Faisal Ibrahim Mohammad Al-Matalka, 2014) dan (Gunawan, 2017) yang menyatakan bahwa adanya keterlibatan status sosial ekonomi orang tua pada orientasi karir. Keterlibatan tersebut memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap perencanaan yang akan dibuat untuk kedepannya. Dengan adanya status sosial ekonomi orang tua yang baik

sehingga anak akan memiliki pandangan yang baik dan percaya diri untuk menyusun karir mereka di masa yang akan datang.

**Tabel 3.** Hasil Ouput ANOVA Status sosial ekonomi orang tua

<i>Groups</i>	<i>Coun</i>		<i>Varianc</i>	
	<i>t</i>	<i>Average</i>	<i>e</i>	
SSE rendah	14	56.9285	28.2252	7
SSE sedang	149	57.1275	32.2201	2
SSE tinggi	17	55.8823	65.2352	9

**Tabel 4.** Hasil Ouput ANOVA

<i>Source of Variation</i>	<i>SS</i>	<i>F</i>	<i>P-value</i>	<i>F crit</i>
Between Groups	23.72399	0.339777	0.712393	3.047012
Within Groups	6179.27			
Total	6202.994			

Berdasarkan hasil ouput ANOVA diatas, dapat dilihat nilai *P-value* sebesar  $0,712393 > 0,05$ . Maka, dapat diketahui bahwa tidak ada perbedaan signifikan tingkat kematangan karir mahasiswa jika dilihat dari status sosial ekonomi orang tua Mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2015.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian terdahulu (Widistuti, 2017), (Bradley & Corwyn, 2002) bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan perencanaan karir apabila ditinjau dari status sosial ekonomi orang tinggi, sedang dan rendah. (Blustein, 1999) juga mengatakan bahwa siswa yang status sosial ekonomi rendah tidak mampu membantu mereka untuk mengembangkan tujuan karir.

Dapat dilihat pula pada Tabel 3 di atas tingkat variasi kematangan karir mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua tinggi mempunyai varians yang besar. Nilai varians sebesar 65,24 yang jauh lebih tinggi dibanding varians kematangan karir mahasiswa kelas sosial rendah dan sedang yang hanya sebesar 28,22 dan 32,22. Artinya, adanya mahasiswa yang memiliki kematangan karir rendah dan ada yang tingkat kematangan karirnya tinggi, dengan tingkat perbedaan yang tinggi.

Berdasarkan wawancara juga ditemukan bahwa adanya kesamaan perubahan pola pikir dan tujuan yang kuat pada masing-masing mahasiswa dari kategori status sosial ekonomi rendah, sedang maupun tinggi untuk memiliki kematangan karir. Tujuan yang ingin mereka capai nantinya sama yaitu mendapatkan kehidupan yang layak.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan yang menyatakan bahwa mahasiswa belum memiliki perencanaan yang matang terkait apa yang akan dilakukan ketika nanti lulus kuliah. Mereka memiliki alasan terkait informasi yang mereka butuhkan mengenai jenis karir belum cukup memadai. Padahal menurut Super (dalam Winkel, 1991) berada pada fase eksplorasi yang seharusnya lebih aktif dalam mencari

informasi terkait karir. Status sosial ekonomi orang tua yang tinggi justru memberikan kematangan karir yang rendah. Hal ini mengindikasikan bahwa mereka cenderung mengandalkan keputusan dari orang tua. Sikap mandiri yang seharusnya dapat memilih karir sesuai dengan informasi dan kemampuan individu justru tidak dimanfaatkan dengan baik. Kematangan karir mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua kategori tinggi yang sangat bervariasi. Pada status sosial ekonomi orang tua kategori tinggi memuat kematangan karir yang paling rendah dan kematangan karir yang paling tinggi. Dengan adanya tingkat kematangan karir mahasiswa dari status sosial ekonomi orang tua kategori tinggi yang bervariasi membutuhkan analisa lebih lanjut.

## KESIMPULAN

Tidak ada perbedaan kematangan karir mahasiswa Pendidikan Ekonomi dilihat dari status sosial ekonomi orang tua. Kematangan karir mahasiswa dengan status sosial ekonomi orang tua tinggi cenderung lebih rendah dengan tingkat variasi yang tinggi. Artinya di status sosial ekonomi ini ada mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan tingkat kematangan karir yang paling rendah sekaligus ada yang paling tinggi.

Perlu dianalisis lebih lanjut mengapa tingkat kematangan karir mahasiswa Pendidikan Ekonomi dengan status sosial ekonomi tinggi cenderung lebih rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandura, A. (1998). Self-Efficacy. *Encyclopedia of Mental Health*, 4(1994), 71–81.
- Basrowi, & Juariyah, S. (2010). *Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat*

*Pendidikan Masyarakat Desa Srigading*, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 7(April), 58–81.

- Birol, C., & Yeliz, K. Ö. (2010). A comparative analysis of the career maturity level and career indecision of the first grade high school students. *Procedia Social and Behavioral Sciences*, 5(2), 2359–2365.  
<https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.07.464>
- Blustein, D. L. (1999). *Reactions A Match Made in Heaven? Career Development Theories and the School-to-Work Transition*. *Journal of Counseling Psychology*, 47(June), 348–352.
- Bradley, R. H., & Corwyn, R. F. (2002). *Socioeconomic Status And Annual Review of Psychology*, 371–400.
- Faisal Ibrahim Mohammad Al-Matalka. (2014). *The Influence of Parental Socioeconomic Status on Their Involvement at Home Faisal Ibrahim Mohammad Al-Matalka ( Ph . D in Sociology )*. *International Journal of Humanities and Social Science*, 4(5), 146–154.
- Fotheringham, J. B., & Creal, D. (2016). *Family Socioeconomic and Educational-Emotional Characteristics as Predictors of School Achievement Family Socioeconomic and Educational-Emotional Characteristics as Predictors of School Achievement*. *The Journal of Educational Research*, 671(March).  
<https://doi.org/10.1080/00220671.1980.10885258>
- Gunawan, Y. R. (2017). *Pengaruh Hubungan Teman Sebaya dan Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Terhadap Orientasi Karir*.

*Indonesian Journal of Guidance and Counseling : Theory and Application, 6(2).*

Widistuti, N. (2017). *Aspirasi Karier Siswa SMA Berdasarkan Status Sosial Ekonomi dan gender Nunik Widiastuti 1. Indonesian Journal of Educational Counseling, 1, No. 2,J, 109–128.*

WS. Winkel,1991, *Psikologi Pengajaran*, Jakarta : Gramedia